

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Menurut Waluyo, dkk (2010, hlm. 58) pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu dan suatu sistem yang dikelompokkan menjadi dua sistem yaitu sistem mekanik dan sistem organik.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 (Kemendikbud, 2016) ayat (1) Menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, dan ayat (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam BAB I pasal 1 (Kemendikbud 2016) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mulyasa (2013, hlm. 20) mengatakan bahwa pendidikan nasional secara makro bertujuan untuk membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.

Mulyasa (2013, hlm. 20) menjelaskan tentang pendidikan nasional secara mikro sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem pendidikan yang dapat mencapai tujuan pendidikan nasional secara makro dan mikro. Maka pembelajaran lebih difokuskan kepada siswa atau *student centered* dan tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal besar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Karena pendidikan tidak hanya digunakan untuk mempersiapkan siswa dalam memperoleh nilai dalam proses belajarnya tetapi juga dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam proses pembelajaran haruslah melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi juga menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.

Guru merupakan salah satu komponen di dunia pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu membimbing dan mendidik karakter anak didiknya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang tercantum dalam BAB I Pasal 1 (Kemendikbud, 2017) menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik antara lain: kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 43) agar guru berhasil memperhatikan perbedaan individual peserta didik, maka guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

(1) Menggunakan metode yang bervariasi; (2) memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik; (3) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran; (4) memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran; (5) menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan; (6) menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan; (7) memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama; (8) mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran; dan (9) mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa beberapa perbedaan tersebut sangat perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran. Kemampuan yang berbeda dari setiap individu memerlukan pelayanan tersendiri bagi guru dalam upaya penyesuaian program pengajaran yang dibuat dan dilaksanakan. Dengan adanya penanganan yang berbeda pada individu dalam proses pembelajaran diharapkan setiap individu merasa nyaman dengan pembelajaran yang diterimanya sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar individu. Mulyasa (2013, hlm. 43) mengatakan guru yang berhasil mengajar berdasarkan perbedaan tersebut, biasanya melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) mengamati peserta didik dalam berbagai situasi baik di kelas maupun di luar kelas; 2) menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didik, sebelum, selama dan setelah pembelajaran; 3) mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik, dan memberikan komentar yang konstruktif; 4) mempelajari catatan peserta didik yang akurat; 5) membuat tugas dan latihan untuk kelompok; 6) memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda; dan 7) memberikan penilaian secara adil dan transparan.

Maka dari itu, keberhasilan belajar dapat dipengaruhi dari berbagai aspek baik guru, siswa, maupun suasana lingkungan belajar mengajar disekolah.

Keberhasilan belajar mengajar dapat diukur dalam nilai yang berbentuk nilai raport siswa dan mutu sekolah itu sendiri. sebagaimana telah diketahui bahwa nilai raport merupakan buku yang berisi keterangan mengenai nilai atau prestasi murid di sekolah. Dan mutu sekolah merupakan salah satu indikator untuk melihat produktivitas yang erat hubungannya dengan masalah pengelolaan suatu sekolah.

Sekolah merupakan bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Sehubungan dengan hal tersebut, saat ini pemerintah sedang mengembangkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dilihat dari tujuan kurikulum 2013 yang lebih penekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 (Kemendikbud, 2013) menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar di desain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Rusman (2013, hlm. 254) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip kemampuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafaln (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan stuktur intelektual anak.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah di pahami. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang di tempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus di kembangkannya.

Tujuan adanya tema ini bukan untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Rusman (2013, hlm. 254) mengatakan bahwa dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan diantaranya: 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan pengembangannya berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat di kembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang di sajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang di sajikan secara terpadu dapat di persiapkan sekaligus dan di berikan dalam dua atau tiga pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang di lakukan di SDN Kibodas kota Sukabumi pembelajaran tematik atau terpadu masih mengalami masalah dan hambatan khususnya di kelas IV guru mengalami kesulitan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, di dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik, tetapi pelaksanaan pembelajaran tematik hanya sebagai formalitas saja, dan kenyataannya di dalam kelas guru masih mengajarkan mata pelajaran secara terpisah. Guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi. Guru sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, guru belum menggunakan metode, pendekatan maupun model yang inovatif dan bervariasi, serta penggunaan alat peraga dan media belum merata pada semua siswa. Masih banyak di temui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang di capai tidak optimal hal tersebut menyebabkan siswa kurang antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran. Kurang optimalnya pembelajaran di SDN Kibodas Kota

Sukabumi dapat dilihat dari hasil ulangan siswa. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 70. Dari 24 siswa, yang mencapai nilai KKM hanya 9 orang, sehingga sebanyak 15 siswa belum mencapai nilai KKM tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut mengakibatkan siswa tidak memahami materi, maka pembelajaran menjadi tidak bermakna dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk menentukan model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran pada tema indahny kebersamaan, subtema keberagaman budaya bangsaku yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV yang meliputi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar yang harus dicapai pada tema ini adalah sikap santun dan peduli, siswa dapat mendiskusikan pentingnya kerjasama dan saling menghargai dalam keberagaman, siswa mempunyai pengetahuan tentang mengukur sudut dan bangun datar, sumber bunyi dan proses terjadinya bunyi, bagian-bagian indera telinga, siswa dapat menemukan gagasan pokok dari suatu bacaan, siswa dapat melakukan gerakan dasar lokomotor, dan sebagainya. Perubahan-perubahan orientasi perkembangan tuntutan zaman, mengharuskan perubahan strategi, model menuntutnya adanya perubahan sistem pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar tersebut, penulis menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013. Sesuai dengan peraturan No 18 1A (Kemendikbud 2014) pedoman untuk pembelajaran yang di gunakan dalam kurikulum 2013, yaitu : (1) *Project Based Learning*; (2) *Problem Based Learning*; (3) *Discovery Learning*; (4) *Inquiry Learning*.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan di kembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam pemecahan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Barrow (dalam Murfiah, 2017, hlm. 163) menyatakan bahwa *problem based learning* (PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut di temukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Bar dan Tagg (dalam

Murfiah, 2016, hlm. 163) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah bukan di fokuskan pada pengajaran guru, akan tetapi pada pembelajaran siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kiranya adalah sebuah bahan kajian yang mendalam tentang apa dan bagaimana *problem based learning* ini selanjutnya diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga dapat memberi masukan, khususnya kepada guru tentang pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Duch (dalam Faridah, 2017, hlm. 10) mengatakan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Sedangkan menurut pendapat Tan (dalam Rusman, 2014, hlm. 229) mengatakan bahwa *problem based learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan keterkaitan dan menikmati pengetahuan meningkatkan kapasitas kreatif, dan tanggung jawab, serta menggunakan masalah dunia nyata untuk belajar dan memecahkan masalah. Dipilihnya model *problem based learning* dalam penelitian ini agar mendorong siswa lebih aktif memperoleh pengetahuan, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat mendorong untuk belajar dengan efektif sehingga tercapainya pembelajaran pada tema indahnyanya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku.

Problem based learning atau pembelajaran berdasarkan masalah memiliki beberapa kelebihan di bandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, Kelebihan *problem based learning* menurut Sanjaya (dalam Ginawati, 2017, hlm. 4) diantaranya sebagai berikut: 1) pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran; 2) pemecahan masalah dapat menentang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan

pengetahuan baru bagi siswa; 3) pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa; 4) pemecahan masalah dapat membantu untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan; 5) pemecahan masalah di anggap lebih menyenangkan dan di sukai siswa; 6) pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan dengan pengetahuan baru.

Penelitian terdahulu telah membuktikan keberhasilan penggunaan model *Problem Based Learning* yang di lakukan oleh Khaerunissa tahun 2014. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran indahny kebersamaan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep IPA. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Estiana pada tahun 2015, bahwa penerapan model *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada topik masalah-masalah sosial di kelas IV Sekolah Dasar. Dengan demikian penggunaan model *problem based learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk diterapkan di kelas.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah di utarakan di atas, maka saya memandang penting dan perlu melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Indahny Kebersamaan**” (Penelitian tindakan kelas pada subtema keberagaman budaya bangsaku Kelas IV SDN Kibodas kota Sukabumi tahun ajaran 2018/2019)”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalahnya dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.
2. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak mau bertanya karena kurang tertarik dengan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru
3. Guru kurang memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
4. Pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru (*teacher centered*) bukan siswa (*student centered*)
5. Hasil belajar siswa sebagian belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari salah satu hasil ulangan harian hanya 37, 5% yang mendapat nilai lebih dari 70 dan 63,5% yang mendapat nilai kurang dari 70.

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, di peroleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka dalam penulisan ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas agar masalah terarah dan tidak meluas. Penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar dan proses pembelajaran yang di ukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Kaitan pembelajaran yang di lakukan adalah pembelajaran-pembelajaran yang di lakukan oleh model *problem based learning*.
3. Subjek yang di teliti adalah siswa-siswi kelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi
4. Pokok bahasan yang di berikan adalah Tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema keberagaman budaya bangasaku.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* pada siswa kelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi?
2. Bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik pada tema indahny kebersamaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi?
3. Bagaimana pelaksanaan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik pada tema indahny kebersamaan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi?
4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi setelah melakukan pembelajaran tematik pada tema indahny kebersamaan dengan menggunakan model *problem based learning*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* pada siswa kelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi
2. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik pada tema indahny kebersamaan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi
3. Untuk mengetahui pelaksanaan *problem based learning* dalam pembelajaran tematik pada tema indahny kebersamaan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi.

4. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi setelah melakukan pembelajaran tematik pada tema indahny kebersamaan dengan menggunakan model *problem based learning*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema indahny kebersamaan di kelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi. Hasil penelitian ini dapat di jadikan rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan memberikan gambaran kepada guru tentang *problem based learning* dalam pembelajaran tema indahny kebersamaan .

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru dan sekolah.

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- 2) Menambah wawasan, pengalaman bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa
- 3) Sebagai bahan perbandingan dalam menggunakan model pembelajaran
- 4) Sebagai salah satu syarat dalam perkuliahan
- 5) Dapat meningkatkan cara berpikir dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan semangat belajar siswa karena adanya inovasi pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa dari segala aspek dapat meningkat
- 2) Siswa dapat menyelesaikan masalah yang di hadapinya dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini akan menjadikan bekal siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan siswa selanjutnya.

c. Bagi Guru

- 1) Bertambahnya wawasan guru dalam menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan profesionalitas guru.
- 2) Sebagai bahan rujukan dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif
- 3) Sebagai referensi guru untuk membuat penelitian tindakan kelas

d. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam upaya mengembangkan metode, model, dan media pembelajaran demi meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Dapat meningkatkan kegiatan belajar di sekolah
- 4) Dapat meningkatkan kualitas mengajar di sekolah

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjaidnya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang tersebut kemudian di definisikan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan keterkaitan dan menikmati pengetahuan, meningkatkan hasil belajar siswa, kapasitas kreatif, dan tanggung jawab, serta menggunakan masalah dunia nyata untuk belajar dan memecahkan masalah

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika siswa mampu menunjukan adanya perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Hasil belajar digunakan untuk mengukur

pengetahuan siswa tentang materi yang di ajarkan setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Tipe hasil belajar ada 3 yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi mulai dari bab I sampai bab V, gambaran mengenai kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam bentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi berisi rincian tentang urutan penulisa dari setiap bab adalah sebagai berikut :

1. Bagian Pembuka Skripsi

Halaman sampul, halaman pengesahan, halaman motto dan pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar,daftar lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian kajian teoritis dan berisi kajian teori seperti kedudukan pembelajaran tematik terpadu berdasarkan kurikulum 2013, model *Problem Based Learning* (PBL), materi subtema, hasil-hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian berisi seting penelitian, subjek dan objek penelitian tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data pengembanagan instrumen penelitian, dan indikiator keberhasilan

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian bab ini berisi profil subjek dan objek, hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Sistematika skripsi merupakan unsur-unsur yang sangat penting dalam menyusun sebuah karya ilmiah yang diperuntukan untuk mahasiswa , karena sistematika skripsi ini akan menjelaskan bagaimana semua isi dala setiap bab yanag ada di dalamnya. Dalam penyusunan skripsi ini pada bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V simpulan dan saran.